

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di sekolah lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan gerak bagi siswa, memperkenalkan siswa pada lingkungan dan potensi dirinya, menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna, sebagai media untuk menyalurkan energi yang berlebihan, dan juga merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, maupun emosional. Oleh karena itu, sangatlah penting pembelajaran Penjasorkes diselenggarakan dengan sistematis, efektif dan efisien melalui muatan materi yang beragam yang merangsang pada tercapainya tujuan Penjasorkes.

Pembelajaran atletik sebagai bagian dari materi Penjasorkes di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD) diharapkan mampu menjadi media efektif dalam rangka pencapaian tujuan Penjasorkes di sekolah. Untuk lebih memudahkan penyampaian informasi kepada siswa SD, guru perlu mengutarakannya dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami anak. Tidak jarang, atletik menjadi kegiatan yang membosankan. Untuk mengatasinya diperlukan kemasan baru dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan. Guru harus berusaha seoptimal mungkin dalam merancang tugas gerak yang menggembirakan. Tanpa itu, mustahil mutu pembelajaran atletik akan meningkat. Bahkan akan tumbuh sikap tidak senang pada siswa terhadap kegiatan atletik.

Ada beberapa muatan materi di SD yang menjadi media untuk menyampaikan tugas gerak atletik, salah satunya adalah tolak peluru.

Tolak peluru di SD sebagai bagian dari materi atletik merupakan salah satu kompetensi yang harus dibelajarkan kepada siswa sebagaimana terdapat dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk mengembangkan kompetensi tersebut, pembelajaran tolak peluru harus mengikuti kaidah-kaidah pembelajaran dengan berdasar pada teori-teori belajar yang relevan. Sebagai wujud bahwa siswa telah memiliki kompetensi dalam hal tolak peluru adalah kemampuan terhadap gerak dasar tolak peluru itu sendiri.

Upaya mengembangkan kemampuan siswa terhadap gerak dasar tolak peluru, banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan dianggap efektif adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Proses pembelajaran tidak hanya dari sekadar memahami konsep dan keilmuan, namun juga harus memiliki kemampuan untuk membuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasainya. Dengan demikian, efektifitas pembelajaran diperlukan strategi jitu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa seperti kemampuan siswa terhadap gerak dasar tolak peluru.

Berdasarkan pemikiran di atas, pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pencapaian hasil belajar siswa secara optimal khususnya gerak dasar tolak peluru perlu diupayakan seserius mungkin. Guru perlu memenuhi

karakteristik siswa yang memiliki kekhasan dalam bersikap yang diungkapkannya melalui bermain. Karakteristik inilah yang harus diangkat untuk menjembatani antara keinginan guru dan siswa. Agar pesan tersampaikan, maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Kenyataan di SDN 46 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo khususnya pada siswa kelas V<sub>B</sub> yang terdaftar pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 39 orang, dan sesuai hasil observasi awal yang dilakukan bersama mitra peneliti pada bulan November 2011 terkait proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tentang kemampuan gerak dasar tolak peluru pada mata pelajaran Penjasorkes memperlihatkan kondisi yang masih memprihatinkan. Kriteria keberhasilan yang dipakai adalah nilai 75. Analisis hasil observasi awal menunjukkan data sebagai berikut. Hanya 10 orang atau sebesar 26% yang mencapai kriteria keberhasilan, sedangkan 29 orang lainnya atau sebesar 74% belum mencapai kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, kenyataan di atas dipengaruhi oleh kurang efektifnya proses pembelajaran di mana sarana dan prasarana belajar belum memadai. Oleh karena itu, seorang guru dituntut adanya suatu keterampilan dalam merancang strategi pembelajaran agar memungkinkan siswa mengalami peningkatan hasil belajarnya dalam hal ini kemampuan gerak dasar tolak peluru. Strategi pembelajaran modifikasi merupakan langkah alternatif yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi pembelajaran melalui modifikasi ini merupakan suatu cara guru dalam merekayasa atau menyederhanakan sumber-sumber belajar, seperti penggunaan permainan olahraga tradisional, bahasa yang

digunakan guru, peraturan permainan, dan yang lebih penting lagi ialah alat atau sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat berpartisipasi dengan baik dan hasrat untuk belajar kian meningkat.

Memperhatikan realita yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dituangkan dalam skripsi dengan formulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tolak Peluru Melalui Strategi Pembelajaran Modifikasi Siswa Kelas V<sub>B</sub> SDN 46 Hulonthalangi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan strategi pembelajaran modifikasi dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar tolak peluru pada siswa kelas V<sub>B</sub> SDN 46 Hulonthalangi?

## **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Kurangnya kemampuan siswa kelas V<sub>B</sub> SDN 46 Hulonthalangi terhadap gerak dasar tolak peluru dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran modifikasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Di awal pembelajaran, dilakukan pemanasan melalui permainan lingkaran-lemparan;
- 2) Guru melakukan apersepsi yang bertujuan menggali pengetahuan dan keterampilan awal pada siswa;
- 3) Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran;

- 4) Guru menyediakan alat pembelajaran (peluru) yang dimodifikasi seperti bola tenis, bola kertas, atau bahan lain yang sederhana berbentuk bola atau menyerupai peluru; dan untuk membentuk agar lintasan tolakan berbentuk parabola maka digunakan tali sebagai batas pelambungan peluru.
- 5) Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara pemanfaatan alat yang telah dimodifikasi dalam proses pembelajaran;
- 6) Guru menugaskan siswa untuk melakukan kegiatan melempar peluru dengan memanfaatkan alat yang telah dimodifikasi tersebut pada poin 4 di atas dengan berbagai formasi;
- 7) Guru memantau kegiatan siswa, dan apabila ditemukan kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan siswa, secepat mungkin melakukan koreksi gerakan;
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang belum dipahami siswa;
- 9) Diakhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi guna mengetahui capaian hasil belajar siswa; dan
- 10) Terakhir, pendinginan yang bertujuan untuk merelaksasi ketegangan pada otot-otot siswa akibat tugas-tugas gerak yang dilakukannya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tolak peluru melalui strategi pembelajaran modifikasi pada siswa kelas V<sub>B</sub> SDN 46 Hulonthalangi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kemampuan gerak dasar tolak peluru. Selain itu juga dapat meningkatkan minat dan keaktifannya dalam belajar.
- b. Dapat menambah wawasan bagi guru tentang strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya strategi pembelajaran modifikasi. Di samping itu pula, dapat dijadikan sebagai bahan motivasi untuk selalu melakukan penelitian secara ilmiah terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran pada umumnya dan mutu pembelajaran penjasorkes pada khususnya. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan terkait dengan perumusan kurikulum sekolah di masa yang akan datang, termasuk juga dapat memperkaya koleksi perpustakaan.